

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Raudhatul Athfal

Penelitian dilaksanakan di RA.Al-Hidayah terletak di Kecamatan Baleendah Bandung tepatnya di kampung Kulalet Kelurahan Andir Kabupaten Bandung

2. Keadaan RA. Al-Hidayah

RA. Al-Hidayah pada tahun 2013/2014 memiliki 51 murid yang terdiri dari kelompok A : 14 orang murid laki-laki 2 orang murid perempuan dan kelompok B : 37 orang 8 murid perempuan dan kelompok B di bagi menjadi 2 kelompok yaitu B1 sampai B2. Sebagai subjek penelitiannya yaitu kelompok B1 yang jumlah muridnya 12 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

**Tabel 3.1**

**Data murid RA. Al-Hidayah Baleendah Kelompok B1 yang menjadi Subjek Penelitian**

No	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis Kelamin
1.	Aditya Nurhadli	Adit	Laki-laki
2.	Arif Rahman	Arif	Laki-laki
3.	Coky Praditia	Coky	Laki-laki
4.	Daffa Adinata	Daffa	Laki-laki
5.	Dewi Lestari	Dewi	Perempuan
6.	Elsabila Mardiana	Elsa	Perempuan
7.	Ghina Juliana	Ghina	Perempuan

8.	Kayla Larasati	Kayla	Perempuan
9.	Rama Maulana	Rama	Laki-laki
10.	Rira Apriliyadi	Rira	Laki-laki
11.	Suci Nursyifa	Suci	Perempuan
12.	Wildan Fadhillah	Wildan	Laki-laki

### 3. Keadaan Guru di RA Al-Hidayah 20

**Tabel 3.2**

**Data Personal RA Al-Hidayah**

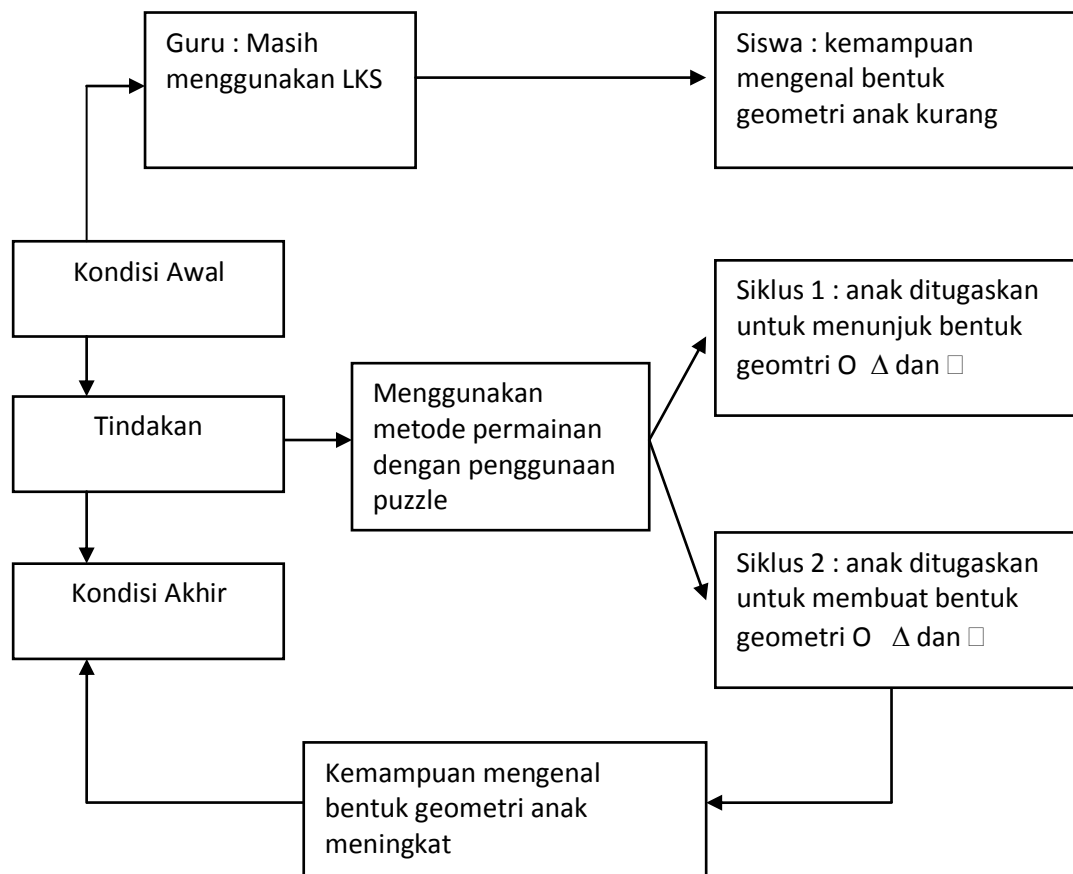
<b>Nama</b>	<b>Tempat, Tanggal lahir</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>
Yana Suryana, S.Pd.I	Bandung, 04-07- 1975	S1-PAI 2012	Kepala Sekolah
Neneng Lia, S.Pd.I	Bandung, 27-07- 1967	S1-PAI 2013	Guru
Ai Rochaeti	Bandung, 17-04- 1966	PGTK 1977	Guru
Sri Hartini. N	Garut, 10-12-1982	SMA 2000	Guru
Rini Susan SE	Bandung, 12-03- 1971	S1-STIE 1997	TU

### 4. Sarana dan Prasarana

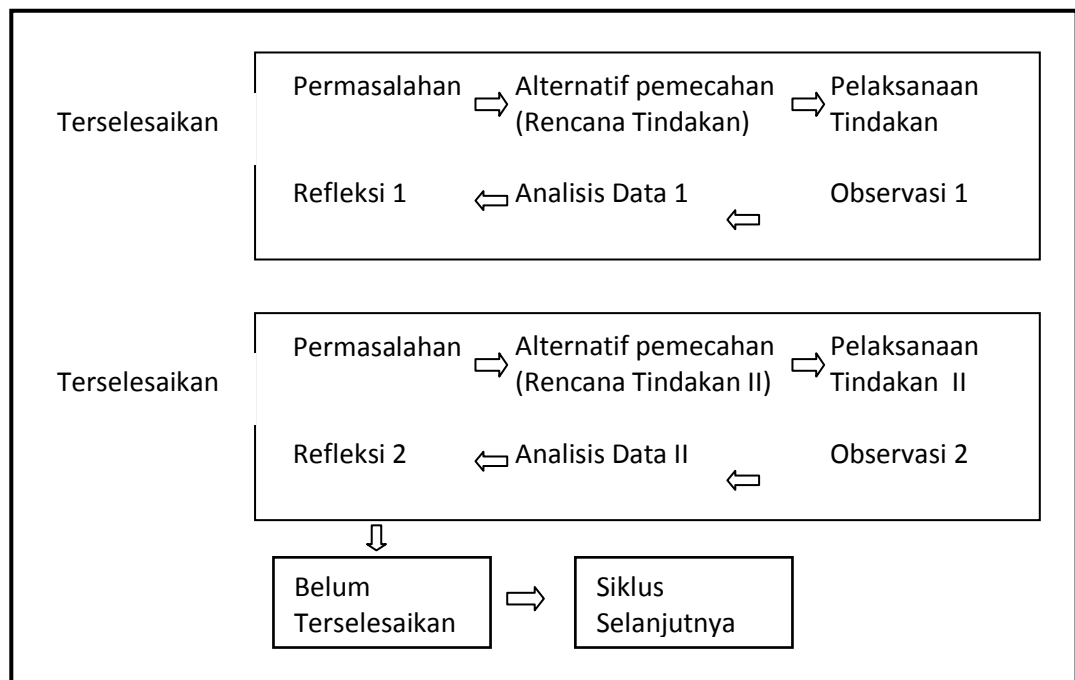
RA Al-Hidayah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang terdiri dari tempat bermain yang nyaman, permainan indoor, permainan outdoor dan ruang UKS.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan. Desain penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Berikut ini model desain PTK menurut Kurt Lewin



### C. Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (classroom action research) disingkat PTK. Menurut Kemmis (sanjaya 1988 : 24), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran praktik social mereka (sanjaya, hal 24). Bila peneliti tindakan yang berkaitan pada bidang pendidikan dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas, maka peneliti tindakan-tindakan ini disebut PTK.

Menurut Suyanto (Basrowi dan Suwandi 1997 : 54). Tujuan PTK adalah meningkatkan dan atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan dan efisiensi pengelolaan pendidikan

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal yang dirancang, dilaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan maksud untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan upaya guru atau praktisi

Ai Rochaeti, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI

MELALUI PERMAINAN PUZZLE DI RA AL - HIDAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap,

1) Menyusun perencanaan (Planning)

Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat RPP, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan dikelas, mempersiapkan, instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Melaksanakan tindakan (acting)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, dalam situasi actual, yang meliputi kegiatan awal inti dan penutup

3) Melaksanakan pengamatan (Observing)

Pada tahap ini yang harus dilaksanakan adalah mengamati perilaku siswa-siswi yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Memantau kegiatan diskusi atau kerja sama antar kelompok mengamati pemahaman tiap-tiap siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan PTK.

4) Melakukan refleksi (reflecting)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rencana siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.

Tahap-tahap di atas, yang membentuk satu siklus, dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Apabila masih ditentukan adanya masalah yang belum terpecahkan maka peneliti dapat melangkah ke siklus kedua, dengan membuat rencana tindakan ulang berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus dua ini terjadi revisi atau modifikasi rencana tindakan pertama,

sesuai dengan keasaan di lapangan. Langkah-langkah selanjutnya relative sama dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan pada siklus dua ini terjadi revisi atau modifikasi rencana tindakan pertama, sesuai dengan keasaan dilapangan. Langkah-langkah selanjutnya relative sama dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan pada siklus pertama. Demikian seterusnya hingga masalah yang dihadapi dapat terpecahkan. Untuk itu barangkali diperlukan lebih dari tiga siklus, dan hal itu tidak menjadi masalah karena jumlah siklus tidak ditentukan oleh hal lain kecuali terpecahkannya masalah.

#### **D. Penjelasan Istilah**

Dibawah ini akan didefinisikan variable-variabel yang ada pada penelitian yaitu :

1. Kemampuan mengenal bentuk geometri adalah kemampuan seseorang untuk mampu menunjuk bentuk, menyebut bentuk dan membedakan bentuk geometri. Sama halnya yang dikemukakan Sriningsih (2008:97), yang menyatakan bahwa “permainan mencipta dari bentuk geometri dapat menstimulasikan perkembangan kreatifitas dan imajinasi anak”.

Di dalam permen no 58 (2009) kemampuan mengenal bentuk geometri terbagi kedalam lima pengembangan

- a. Mengetahui bentuk
  - 1) Menunjuk bentuk
  - 2) Menyebut bentuk
  - 3) Membedakan bentuk
- b. Mengetahui perbedaan
  - 1) Berdasarkan warna
  - 2) Berdasarkan bentuk
  - 3) Berdasarkan ukuran (3 variasi)

- c. Mengenal pola ABCD
  - 1) Menyusun pola
  - 2) Mengurutkan pola
  - 3) Meniru Pola
- d. Mengurutkan benda. Berdasarkan ukuran dari paling besar ke paling kecil atau sebaliknya
- e. Mengelompokkan benda yang lebih banyak kedalam kelompoknya yang sejenis atau kedalam pasangannya

Dalam hal ini yang diobservasi tiga pengembangan yaitu membedakan bentuk, menunjuk bentuk dan menyebut bentuk.

- 2. Permainan puzzle adalah suatu permainan penataan potongan-potongan bentuk yang apabila tersusun secara benar akan menghasilkan suatu bentuk yang utuh. Dalam permainan ini koordinasi mata, otak dan tangan sangat dibutuhkan. Anak akan lebih berkonsentrasi dan teliti dalam menyusun potongan-potongan puzzle agar tertata dengan benar.

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif adapun teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi

#### **a) Observasi**

Observasi merupakan teknik paling mendasar dalam teknik penilai non testing. Observasi akan menghasilkan data yang merangsang dilakukannya hipotesis tentative tentang individual dan menyakinkan hipotesis yang lain. Observasi yang efektif melalui pengamatan secara jelas, sadar dan selengkap mungkin tentang perilaku individu sebenarnya dalam keadaan tertentu.

b) Catatan Lapangan

Kemmis dalam Elliot menyatakan bahwa banyak manfaatnya guru mempunyai catatan lapangan. Isinya antara lain adalah catatan pribadi tentang pengamatan, perasaan, tanggapan, penafsiran, refleksi, hipotesis, dan penjelasan. Catatan tidak hanya melaporkan kejadian tugas sehari-hari, melainkan juga mengungkapkan perasaan bagaimana rasanya berpartisipasi dalam penelitian

c) Dokumentasi

Agar mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat membantu mendeskripsikan apa yang dicatat di lapangan apabila memungkinkan (wiraatmadja, 2009:121-122).

Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan pembelajaran pada setiap tahap siklus pembelajaran. Isi dokumentasi terkait dengan cara mengajar guru dan aktivitas serta sikap anak pada saat pelaksanaan upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui permainan puzzle. Selain foto-foto kegiatan pembelajaran, dokumentasi yang digunakan adalah profil sekolah, profil guru dan anak, serta Rencana Kegiatan Harian (RKH).

## 2. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134), instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Ibnu Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa instrument merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variable secara objektif.



Instrumen pengumpulan data menurut Sumadi Suryabrata (2008:52) adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keasaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non kognitif, perangsangnya adalah pernyataan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variable yang sedang diteliti.

1) Menganalisis variabel penelitian

Peneliti terlebih dahulu mengkaji variabel menjadi sub variabel/dimensi, indicator serta item pernyataan dengan rinci dan jelas sehingga dapat diukur dan menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti. Pembuatan indicator, dalam hal ini kemampuan mengenal bentuk geometri peneliti menggunakan teori atau konsep-konsep yang ada dalam pengetahuan ilmiah seperti dalam teori van Heel.

2) Menetapkan jenis instrument

Langkah selanjutnya, peneliti menetapkan jenis instrument penelitian yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data di lapangan atau dengan kata lain instrument tersebut digunakan untuk mengukur variabel, sub variabel atau indicator yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori. Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk rating scale, pedoman catatan lapangan, dan studi dokumentasi penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri.

3) Menyusun kisi-kisi instrument

Peneliti menyusun kisi-kisi instrument berisi lingkup variabel, sub variabel indikator, butir item, teknik pengumpulan data dan sumber data.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi instrumen kemampuan mengenal bentuk geometri dalam permainan media puzzle**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Butir Item
1.	Kemampuan mengenal bentuk geometri	1. Menunjuk bentuk	a. Menunjuk bentuk segitiga b. Menunjuk bentuk lingkaran c. Menunjuk bentuk persegi	Observasi	Anak	1-3
		2. Menyebut bentuk	a. Menyebut bentuk segitiga b. Menyebut bentuk lingkaran c. Menyebut bentuk persegi	Observasi	Anak	1-3
		3. Membedakan bentuk	a. Membedakan bentuk segitiga b. Membedakan bentuk lingkaran c. Membedakan bentuk persegi	Observasi	Anak	1-3
2.	Permainan media puzzle	1. Persiapan pembelajaran menggunakan media puzzle	a. Mampu membuat rencana pembelajaran b. Mampu menyediakan media disesuaikan dengan tema c. Mampu memotivasi belajar anak d. Mampu menguasai materi e. Mampu menarik perhatian anak	Observasi	Guru	

**Ai Rochaeti, 2014**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI  
MELALUI PERMAINAN PUZZLE DI RA AL - HIDAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2. Pelaksanaan permainan media puzzle	a. Mampu menjelaskan kegiatan pembelajaran b. mampu memberikan aturan main dalam penggunaan media c. Mampu memberikan tugas pada anak	Observasi	Guru	
		3. Melakukan Penilaian	a. Mampu melakukan Tanya jawab dengan anak b. Mampu memberikan hasil penilaian	Observasi	Guru	

#### 4) Manfaat Instrumen Penelitian

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun pada langkah sebelumnya, peneliti kemudian membuat instrument yang terdiri dari item atau pernyataan yang mengacu pada indikator yang telah ditentukan. Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk *rating scale*.

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri**

No	Indikator	Item Pertanyaan	Nilai		
1.	Anak mampu menunjuk bentuk	1. Anak mampu menunjuk bentuk segitiga			
		2. Anak mampu menunjuk bentuk lingkaran			
		3. Anak mampu menunjuk bentuk persegi			
2.	Anak mampu menyebut bentuk	4. Anak mampu menyebut bentuk segitiga			
		5. Anak mampu menyebut bentuk lingkaran			

Ai Rochaeti, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI

MELALUI PERMAINAN PUZZLE DI RA AL - HIDAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Anak mampu membedakan bentuk	6. Anak mampu menyebut bentuk persegi			
		7. Anak mampu membedakan bentuk segitiga			
		8. Anak mampu membedakan bentuk lingkaran			
		9. Anak mampu membedakan bentuk persegi			

Keterangan :

Nilai 3 : Berkembang Sangat Baik

Nilai 2 : Berkembang Sesuai Harapan

Nilai 1 : Masih Berkembang

Adapun untuk kriteria penilaian kemampuan anak dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.6**

**Keterangan Kriteria Penilaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri**

Pernyataan kemampuan mengenal bentuk geometri	Kriteria Penilaian Kemampuan		
	BSB (Skor nilai 3)	BSH (Skor nilai 2)	MB (Skor nilai 1)
	Berkembang Sangat Baik (anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan guru).	Berkembang Sesuai Harapan (anak masih memerlukan bantuan guru dalam melakukan kegiatan).	Masih Berkembang (anak belum mampu melakukan kegiatan sendiri dan masih perlu bimbingan).

## F. Analisis Data

Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan kunci dari penelitian tindakan. Sedangkan analisis data akan memberi gambaran dalam penelitian. Menurut Kunandar,(2008 :101) teknik analisis kualitatif dilakukan dengan beberapa tahap seperti yang di kembangkan ole Miles dan Huberman, (1994) yaitu,

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyeleksi, menentukan focus, menyederhanakan, meningkatkan dan mengubah bentuk data yang ada pada catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penjabaran,pemfokusan, penyisian data yang kurang bermakna dan nantinya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir akan ditarik dan diverifikasi.

### 2. Beberan (display)

Display data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk deskriptif.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat singkat, namun mengandung pengertian luas. Menurut Sugiyono (2009 : 19), langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah (1) *orientasi deskripsi*, yaitu peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar,dirasakan dan ditanyakan, (2) *reduksi* yaitu peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada langkah pertama, (3) *selection* , yaitu peneliti menguraikan focus yang telah diterapkan secara lebih rinci.

Setelah data diperoleh dari hasil pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi yang berupa gambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui penerapan permainan puzzle di RA Al-Hidayah. Kemudian dianalisis kualitatif melalui beberapa tahapan analisis sebelum ditarik sebuah kesimpulan penelitian.